

PENERAPAN METODE BELAJAR KELOMPOK UNTUK MENSTIMULASI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI TK NEGERI PEMBINA 3

Nur Izzah Fauziyah

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton

Email: Nur927980@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :28-04-2025

Revised :20-05-2025

Accepted :27-05-2025

Keywords: Stimulating
AUD Development,
Application of Group
Learning Methods

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

The formulation of the problem in this research is whether the application of group learning methods can stimulate the development of early childhood children in TK Negeri Pembina 3. The results of this research conclude that the implementation of the group learning model is to stimulate children's development in the aspect of children's visual spatial intelligence in TK Negeri Pembina 3, Wangi District. - Wangi, namely by planning learning in a structured manner, namely compiling learning tools that have been made by all kindergarten teachers. The purpose of planning before learning is to guide teachers in carrying out teaching and learning activities. Implementation of learning in this core activity by giving children freedom of imagination through free drawing activities, constructive games, finger painting, arranging and designing. Then, after planning and implementation have been carried out, an assessment is carried out with the aim that the teacher knows each child's development during learning, so that further evaluation and action can be carried out. The results of this research show that the implementation of the group learning model with safety activities is a strategy in stimulating children's development in the aspect of intelligence. children's visual spatial.

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah dengan penerapan metode belajar kelompok dapat menstimulasi perkembangan anak usia dini di TK Negeri Pembina 3. Hasil penelitian ini di simpulan

bahwa implementasi model pembelajaran kelompok untuk menstimulasi perkembangan anak pada aspek kecerdasan visual spasial anak di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Wangi-Wangi yaitu dengan merencanakan pembelajaran secara terstruktur yaitu menyusun perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh seluruh guru TK, tujuan dari perencanaan sebelum pembelajaran adalah sebagai panduan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Penerapan pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti ini dengan memberi kebebasan berimajinasi kepada anak melalui kegiatan menggambar bebas, permainan konstruktif, finger painting, mengatur dan merancang. Kemudian setelah perencanaan dan pelaksanaan sudah berjalan, dilakukan penilaian dengan tujuan agar guru mengetahui setiap perkembangan anak selama pembelajaran, agar selanjutnya dilakukan evaluasi dan tindakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman adalah sebagai strategi dalam menstimulasi perkembangan anak pada aspek kecerdasan visual spasial anak.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal pokok dan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang. Pendidikan dilakukan dengan usaha sadar dan terencana sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya seperti kecerdasan, akhlak, kepribadian, dll. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara."

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Negeri Pembina 3 yaitu Suasana ketika pembelajaran sangat ramai, beberapa siswa melakukan kegiatan yang tidak diperintahkan oleh guru. Siswa sibuk bermain sendiri bersama teman-temannya. Siswa yang berada pada posisi paling belakang dikelas tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Siswa aktif dalam hal keramaian. Dalam hal untuk aktif mengikuti pembelajaran masih rendah. Siswa jarang melakukan kegiatan untuk merangsang perkembangan yang diberikan oleh guru.

Menurut (Sugihartono, 2019) memberikan penjelasan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Menguatkan pendapat di atas, (Pratikno, 2022) menyimpulkan bahwa belajar kelompok adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan logis dan sistematis yang dilakukan oleh beberapa orang dengan memiliki kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya agar memperoleh perubahan tingkah laku dan belajar menjadi lebih efektif. Menurut

(Zuhairini, dkk, 2021) banyaknya macam metode pembelajaran tersebut, disebabkan oleh metode tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor berikut: (1) Tujuan yang berbeda-beda dari masing-masing materi yang disampaikan. (2) Perbedaan latar belakang dan kemampuan masing-masing peserta didik/murid. (3) Perbedaan orientasi, sifat dan kepribadian serta kemampuan dari masing-masing guru. (4) Faktor situasi dan kondisi, dimana proses pendidikan dan pembelajaran berlangsung. Termasuk dalam hal ini jenis lembaga pendidikan dan faktor geografis yang berbeda-beda. (5) Tersedianya fasilitas pengajaran yang berbeda-beda, baik secara kuantitas maupun secara kualitasnya. Menurut (Zain, 2022) menjabarkan macam-macam metode mengajar antara lain: metode proyek, eksperimen, tugas, diskusi, sosiodrama demonstrasi, *problem solving*, karyawisata, tanya jawab, dan lain-lain. Menurut (Dimiyati, 2019) menjabarkan macam-macam metode mengajar antara lain: ceramah, Tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, pemberian tugas, demonstrasi, eksperimen, simulasi, penemuan, pengajaran unit.

Menurut (Soetjningsih, 2018) mengatakan stimulasi adalah perangsang yang datang dari lingkungan dan orang tua memiliki peranan besar dalam memberikan stimulasi dan mengembangkan pola asuh anak. Sedangkan (Effendy, 2021), stimulasi yaitu kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan yang dapat dilakukan oleh ibu, ayah. Menurut (Hidayat, 2020) Anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi. Menurut (Soedjatmiko, 2018) rangsangan atau stimulasi sejak dini adalah salah satu faktor eksternal yang sangat penting dalam menentukan kecerdasan anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratikno tahun 2012 "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Intensitas Belajar Kelompok terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se- Gugus Cahyana Kecamatan Rembang Purbalingga Tahun Pelajaran 2011/ 2012". Hasil Penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua dan intensitas belajar kelompok terhadap minat belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Cahyana Kecamatan Rembang, Purbalingga tahun pelajaran 2011/ 2012.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang menggambarkan, peristiwa, benda, dan keadaan dengan jelas tanpa mempengaruhi obyek yang akan diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian PAR atau bisa disebut dengan Participatory Action Research. Penelitian PAR (Participatory Action Research) merupakan salah satu model penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan untuk mengkaji suatu tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Menurut (Saliyo, 2019)

penelitian jenis participatory action research (PAR), peran dari peneliti diantaranya berkedudukan sebagai perencana (planner), pengarah (leader), perancang (designer), memperlancar (fasilitator), pendidik (educator), pendengar (listener), pengamat (Observer), penghubung (catalyzer), dan penyelar akhir (synthesizer). Penelitian ini memperoleh data, peneliti menelusuri obyek penelitian secara langsung di TK Negeri Pembina 3 untuk mendapatkan data-data dan informasi tentang kegiatan jimpitan yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Kemudian, peneliti mengikuti proses kegiatan jimpitan di TK Negeri Pembina 3 dimana tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk memberdayakan masyarakat.

Teknik analisis data dalam penelitian PAR (Participatory Action Research) menurut ahli riset Hawort Hall, *Participatory Action Research* (PAR) merupakan penelitian yang melibatkan semua elemen dari peneliti sendiri dan orang-orang yang mengejar demi adanya perubahan harus secara penuh bekerja sama dalam semua tahapan penelitian. Pengambilan data dilakukan melalui tahapan:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum atau meringkas hal-hal pokok hasil dari penelitian sehingga data yang diperoleh akan lebih mudah dipahami oleh peneliti untuk melakukan analisis atau proses penulisan selanjutnya.

3. Penyajian Data

Data yang disajikan oleh penulis dalam penelitian ini merupakan hasil dari proses penelitian ini dijalankan, mulai dari observasi, wawancara, hingga dokumentasi. Data yang telah diperoleh lalu di tafsirkan menjadi sebuah tulisan bagaimana implementasi penggunaan metode belajar kelompok untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap yang selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan tidak mendukung kesimpulan awal, tetapi jika ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten seperti kesimpulan awal maka kesimpulan dapat dinyatakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan diawal, tetapi mungkin juga tidak sama, karena seperti yang telah dijelaskan diawal bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang saat sudah mendapatkan hasil di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data merupakan suatu upaya untuk memaparkan data. Data dapat dipaparkan dengan baik dan jelas yang mempunyai tujuan agar pembaca memahami

data tersebut dengan mudah. Data yang disajikan sudah melewati penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti melaksanakan penelitian secara langsung terjun ke lapangan kemudian melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan implementasi model pembelajaran kelompok anak usia dini. Data-data yang diperoleh peneliti yaitu melalui tiga metode seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan mengenai implementasi model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman untuk menstimulasi perkembangan anak pada aspek kecerdasan visual spesial di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Wangi-Wangi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh diolah lalu dipaparkan dalam penyajian data. Setelah itu tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah disajikan tersebut. Analisis data dilakukan peneliti dengan tujuan agar memperoleh makna dari hubungan variabel yang dapat digunakan untuk menjawab masalah dari apa yang telah dirumuskan dalam penelitian. Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai penerapan model belajar kelompok untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini pada aspek kecerdasan visual spasial dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran di TK Negeri Pembina 3

TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Wangi-Wangi sebelum berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar dilakukan, guru terlebih dahulu membuat RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Tujuan perencanaan ini untuk memudahkan guru dan anak dalam melaksanakan pembelajaran.

Pernyataan ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pasal 20 Tahun 2005 dalam (Rokhmawati et al, 2023) bahwa perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan yang berisi sekurang- kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran di TK Negeri Pembina 3

a. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas model pembelajaran kelompok di laksanakan dengan membentuk menjadi empat kelompok. Pembuatan kelompok dilakukan dengan membentuk meja-meja menjadi empat bagian yang dibawahnya di alasi bahan karpet. Kemudian di depan kelas juga terdapat karpet yang digunakan untuk kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutupnya. Terdapat lemari di pinggir-pinggir kelas sebagai tempat penyimpanan alat tulis, barang-barang anak, serta tempat mainan anak yang digunakan saat pembelajaran ataupun diluar pembelajaran. Dinding-dinding kelas berisikan hasil dari karya anak- anak sebagai bentuk agar anak bangga terhadap apa yang dikerjakannya serta sebagai acuan agar anak semangat dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan.

Pengelolaan kelas model pembelajaran kelompok ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh (Tadjuddin, 2015) yaitu pengelolaan meja diletakkan sesuai kebutuhan agar ruang gerak anak bisa leluasa serta penataan perabotan dalam

ruangan sesuai pelaksanaan kegiatan. Penataan alat bermain di TK Negeri Pembina 3 diletakkan pada lemari bagian penyimpanan mainan. Anak-anak pada jam tertentu dibiarkan untuk memainkan alat permainan tersebut dengan aturan anak dapat merapikan kembali alat yang sudah dipakai. Aturan ini dilakukan untuk melatih tanggung jawab, pembiasaan, dan kemandirian dalam diri anak.

b. Langkah-langkah Kegiatan

1) Kegiatan Pendahuluan/ Awal

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan di TK Negeri Pembina 3 yaitu memulai kegiatan dengan membentuk lingkaran yang di dalamnya berupa *ice breaking* untuk membangkitkan semangat anak sebelum kegiatan inti dilaksanakan kemudian melakukan kegiatan seperti menyanyi lagu aku, berdiskusi tentang aku ciptaan tuhan., mengamati seorang anak, berdiskusi tentang identitas anak yang ada di depan, berdiskusi cara menyayangi diri sendiri, mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

Langkah pendahuluan dalam model pembelajaran kelompok ini sesuai dengan yang dinyatakan (Tadjuddin, 2015) yaitu kegiatan pendahuluan diawali dengan melakukan secara klasikal yang sifatnya sebagai pemanasan dengan bercakap-cakap ataupun tanya jawab tema yang di bahas pada hari itu. Kegiatan pendahuluan di TK Negeri Pembina 3 ini juga berisikan penjelasan dari guru memberikan informasi kepada anak-anak sebagai informasi baru. Kemudian dilanjutkan sesi diskusi atau tanya jawab, hal ini dilakukan supaya anak dapat berani menyampaikan pengetahuan yang dia punya seperti “siapa disini rumahnya punya aquarium?” yang dijawab anak “aku bu, aku rumah punya aquarium”. Proses diskusi ini dapat menjadikan diri pada anak berani menyampaikan pengetahuan yang mereka punya dan apabila dalam pengetahuan yang mereka miliki terdapat kekeliruan maka guru dapat membenarkan pengetahuan tersebut lewat diskusi tersebut. Setelah proses diskusi tersebut dilaksanakan maka guru menjelaskan empat macam kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti di TK Negeri Pembina 3 ini dengan membagi menjadi empat kelompok yang salah satu dari kelompok tersebut merupakan kegiatan pengaman. Guru memberi kebebasan kepada anak dalam memilih kelompok mana yang mereka inginkan berdasarkan bakat dan minat pada diri anak. Bu Wa Ode Harniyanti memotivasi anak bahwa anak yang hebat dapat mengerjakan seluruh kegiatan akan tetapi guru tidak memaksakan anak untuk menyelesaikan seluruh kegiatan.

Pelaksanaan dalam kegiatan inti sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh (Tadjuddin, 2015) yaitu guru memberi kebebasan kepada anak dalam memilih kegiatan yang disukainya dan kebebasan dalam memilih tempat yang disediakan. Hendaknya anak dapat mengikuti seluruh kegiatan yang disediakan oleh guru secara bergantian. Anak dapat memilih kegiatan secara tertib apabila

sudah menyelesaikan kegiatan secara teratur. Terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yang diterapkan TK Negeri Pembina 3 dalam upaya mengembangkan kecerdasan visual spesial anak, diantaranya sebagai berikut :

a) Kegiatan Menggambar Bebas

Salah satunya kegiatan yang dikembangkan adalah menggambar bebas. Meskipun kegiatan menggambar tidak dilakukan setiap hari tetapi kebebasan berimajinasi juga dapat dilakukan diseluruh kegiatan setiap harinya seperti pada kegiatan membentuk bunga tulip dengan kertas origami kemudian menempelkannya di lembar kertas. Meskipun bentuk bunga tulip dibuat sama tetapi hasil karyanya berbeda-beda setiap anak.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian dari pembelajaran membuat bunga tulip dari kertas origami menunjukkan bahwa membuat bunga tulip dari kertas origami dapat digunakan sebagai pembelajaran yang dapat menstimulasi aspek perkembangan anak yaitu:

1) Aspek seni

Terdapat anak membentuk dua bunga tulip, ada juga yang membentuk tiga bunga tulip. Ketika anak menempelkan bentuk bunga tulip tersebut di lembar kertas, anak menambahkan gambaran yang lain di kertas tersebut berdasarkan imajinasinya. Terdapat anak yang menambahkan daun di tangkai bunga dengan vas dan dibawahnya diberi bebatuan. Ada pula anak yang membentuk bunga tulip yang didekatkannya digambari pagar dan lain sebagainya. Sehingga hasil karya yang telah dikerjakan anak akan berbeda-beda hasilnya. Hal ini dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak melalui kebebasan berimajinasi lewat menggambar bebas.

Pelaksanaan kegiatan menggambar bebas tersebut sesuai dengan pernyataan (Sujiono, 2013) yaitu dengan membebaskan anak dalam menggambar sesuai imajinasi anak dapat merangsang kreativitas pada diri anak karena kegiatan menggambar merupakan kegiatan untuk mengekspresikan diri bagi anak.

b) Kegiatan Permainan Konstruktif

Kegiatan permainan konstruktif dengan membuat kebun bunga tulip menggunakan bangunan balok. Guru memberikan kebebasan berimajinasi pada anak melalui kegiatan konstruktif ini untuk mengoptimalkan kecerdasan visual spasial anak.

Sebelumnya guru hanya menyampaikan seperti "temen -temen di kelompok ini temen-temen bisa membuat kebun bunga itu yang bagaimana ya?". Pertanyaan yang diberikan guru tersebut, anak-anak sudah dapat menyimpulkan sendiri bagaimana gambaran bentuk kebun bunga yang bagus itu kemudian secara bersama-sama membangun kebun bunga berdasarkan imajinasinya. Anak-anak saling membantu menyusun, berdiskusi mengenai letak-letak dan pemilihan bentuk bangunan serta mengganti apabila bentuk

bangunan tersebut dirasa kurang pas.

Dalam membuat kebun bunga, peserta didik tampak sangat bersemangat bahkan sampai terus terus membongkar dan memasang beberapa kali meskipun pada awalnya beberapa peserta didik cukup kesulitan namun pada akhirnya mereka mampu menyelesaikan penyusunan menara dengan tepat waktu. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bermain membentuk taman bunga dapat menstimulasi perkembangan anak pada aspek:

1) Kognitif (Pemecahan Masalah)

Kegiatan permainan konstruktif yang diberikan guru dengan menyusun balok juga dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial karena ini kegiatan bermain yang senang anak. Bentuk-bentuk pada balok yang menghubungkan spasial bisa membantu anak dalam pemecahan masalah dunia anak-anak serta dapat menjadikan anak berani mengungkapkan pendapatnya kepada yang lain dan anak belajar dalam menghargai pendapat orang lain. Kegiatan ini sejalan dengan pendapat (Sujiono, 2013) dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial dengan memberikan permainan balok-balok, puzzle, permainan rumah-rumahan merupakan permainan konstruktif yang bisa menjadikan anak mengoptimalkan kecerdasan visual spasial anak usia dini.

c) Kegiatan *Finger Painting*

Kegiatan yang guru berikan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak dengan *finger painting*. Kegiatan *finger painting* seperti mengecap tangan menggunakan pewarna merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak karena ini kegiatan yang menyenangkan bagi anak dimana anak bebas bereksplorasi dan mengembangkan imajinasinya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, mengecap tangan menggunakan pewarna untuk menggambar sangat membantu anak untuk meningkatkan daya imajinasi dan kreatifitas. Peserta didik tampak sangat bersemangat terutama pada saat proses menggambar menggunakan cat air peserta didik tampak sangat bahagia dan terus tersenyum sambil memamerkan hasil gambarnya kepada Guru, Peneliti, dan peserta didik yang lain. Selain itu, mengecap tangan menggunakan perwarna untuk menggambar juga dapat meningkatkan dan menstimulasi aspek perkembangan anak yaitu:

1) Aspek Seni

Pengembangan aspek seni pada anak, terutama usia dini sangat penting karena bisa membantu mengembangkan kreatifitas sehingga anak membantu mengembangkan kreatifitas sehingga anak lebih mudah mengeluarkan ide-ide baru. Hal ini dapat dilihat pada saat mencap menggunakan tangan, peserta didik tampak sangat antusias dalam

mengikuti kegiatan yang diberikan dimana anak mencap menggunakan cat air untuk membentuk gambar yang diinginkan.

Kegiatan yang diberikan tersebut sesuai dengan teori dari (Sujiono, 2013) dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak dengan melukis adalah kegiatan yang dapat mengekspresikan diri untuk anak dan membebaskan dalam melakukan kegiatan melukis dapat mengembangkan imajinasi anak usia dini.

d) Kegiatan Mengatur dan Merancang

Kegiatan mengatur dan merancang diterapkan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak. Kegiatan ini dilakukan dengan menyiapkan empat kelompok dengan berbeda-beda kegiatan. Setiap anak berhak atau diperbolehkan dalam mengikuti dan mengerjakan seluruh kegiatan yang disediakan oleh guru sehingga anak tidak hanya mengikuti dan menyelesaikan di satu kelompok saja tetapi anak dapat mengikuti dan melaksanakan seluruh kegiatan. Setelah anak-anak menyelesaikan seluruh kegiatan maka langkah selanjutnya anak-anak membuat satu hasil karya yang pengerjaannya dilakukan seluruh anggota kelas.

Seluruh anggota kelas mendapatkan kesempatan menyelesaikan hasil akhir yang pembuatannya dengan cara guru memberi kesempatan beberapa anak untuk menempelkan atau membuat "aquarium". Guru membebaskan anak-anak untuk mengerjakan dan berdiskusi untuk menyelesaikan kegiatan tersebut. Setelah itu guru mempersilahkan anak yang lain untuk bergantian menempelkan benda-benda yang belum di tempelkan sehingga setiap anak ikut andil dalam penyelesaian tugas akhir tersebut.

Kegiatan mengatur dan merancang tersebut dapat menstimulasi perkembangan anak pada aspek kecerdasan visual spasial anak. Kegiatan yang diberikan ini sesuai dengan pendapat (Sujiono, 2013) dengan memberikan kegiatan mengatur dan merancang dapat membuat anak memiliki kepercayaan diri yang baik serta kemampuan dalam memutuskan masalah dalam menghadapi sebuah masalah.

3) Istirahat

Pada kegiatan istirahat ini apabila anak sudah menyelesaikan pembelajaran di kegiatan inti maka anak diperbolehkan sebentar untuk bermain dengan peralatan yang berada di dalam ataupun di luar kelas sampai waktu makan tiba. Apabila waktu makan sudah tiba maka anak harus menghentikan kegiatan bermain anak kemudian anak menuju tempat cuci tangan untuk melaksanakan kegiatan makan. Anak-anak memakan makanan yang dibawa dari rumah ataupun yang telah disediakan dari sekolah. Pelaksanaan ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh (Tadjuddin, 2015) yaitu kegiatan istirahat berkaitan dengan kegiatan makan seperti tata tertib makan, jenis makanan yang bergizi, rasa sosial, kerja sama serta kegiatan yang dapat mengembangkan fisik motorik apabila terdapat waktu tersisa untuk anak ketika istirahat untuk

bermain dengan peralatan yang berada di luar kelas.

4) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup di TK Negeri Pembina 3 dalam pelaksanaannya guru melakukan *recalling* kegiatan-kegiatan yang sudah dikerjakan anak-anak. Tujuan dari *recalling* ini adalah mempertajam informasi serta melihat hasil dari pembelajaran yang telah dibuat anak-anak berupa hasil karya. Bu Wa Ode Harniyati juga memberi apresiasi kepada anak karena telah melaksanakan kegiatan-kegiatan pada hari itu. Memberikan semangat kepada anak-anak agar kedepannya bisa menyelesaikan seluruh kegiatan. Langkah ini sesuai dengan pendapat (Tadjuddin, 2015) yaitu kegiatan penutup dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab kepada anak mengenai kegiatan yang sudah dilangsungkan supaya anak dapat memaknai kegiatan yang sudah dikerjakan.

5) Penilaian

Penilaian yang dilakukan di TK Negeri Pembina 3 ini menggunakan hasil karya, ceklis dan anekdot. Setiap hari guru selalu mendokumentasikan anak-anak saat melaksanakan kegiatan berupa foto ataupun video kemudian membagikan di sebuah grub kelas wali murid. Bu Wa Ode Harniyati juga mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan anak serta hasil karya yang telah dibuat anak. Hal itu dilakukan agar orangtua juga mengetahui apa saja yang sudah dikerjakan anak mereka sekaligus agar komunikasi guru dengan wali murid berjalan baik sehingga perkembangan anak tidak hanya dipantau oleh guru saja tetapi juga orangtua. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat (Pratikno, 2022) yaitu penilaian dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan guru mencatat apa saja yang telah terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga catatan yang di ambil itu dapat memudahkan guru dalam melaksanakan penilaian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran kelompok untuk menstimulasi perkembangan anak pada aspek kecerdasan visual spasial anak di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Wangi-Wangi yaitu dengan merencanakan pembelajaran secara terstruktur yaitu menyusun perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh seluruh guru TK, tujuan dari perencanaan sebelum pembelajaran adalah sebagai panduan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kemudian pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman dengan beberapa tahapan meliputi pembukaan, inti kegiatan, istirahat, dan penutup. Penerapan pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti ini dengan memberi kebebasan berimajinasi kepada anak melalui kegiatan menggambar bebas, permainan konstruktif, *finger painting*, mengatur dan merancang. Kemudian setelah perencanaan dan pelaksanaan sudah berjalan, dilakukan penilaian dengan tujuan agar guru mengetahui setiap perkembangan anak selama pembelajaran, agar selanjutnya dilakukan evaluasi dan tindakan.

Dengan kebebasan berimajinasi tersebut dapat membantu anak dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Wangi-Wangi. Penerapan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman di TK Negeri Pembina 3 ini berpengaruh untuk perkembangan menstimulasi anak pada aspek kecerdasan visual spasial anak menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman adalah sebagai strategi dalam menstimulasi perkembangan anak pada aspek kecerdasan visual spasial anak.

Saran di tunjukan (1) Bagi kepala TK kegiatan yang diberikan guru untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak sudah baik. Tetapi diharapkan untuk menambah jumlah pendidik di setiap kelas agar perkembangan terhadap anak seluruhnya lebih terpantau oleh guru. (2) Bagi guru kelas B pelaksanaan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman di TK Negeri Pembina 3 sudah baik dan menarik untuk anak dan diharapkan supaya guru selalu memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak. (3) Bagi Peserta didik anak-anak diharapkan memiliki semangat dalam menyelesaikan seluruh kegiatan yang disiapkan oleh guru. (4) Bagi pembaca untuk pembaca diharapkan memberi masukan apabila terjadi kesalahan pada karya skripsi ini. Dengan itu, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis bagi dunia pendidikan mengenai implementasi model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman pada aspek kecerdasan visual spasial anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, M. & M. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. UNY.
- Effendy. (2021). Stimulasi Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Tebak Kata. *Jurnal Fascho, Vol.1(No.4)*, 3.
- Hidayat. (2020). Hubungan Tingkat Pemahaman Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Tingkat Kesesuaian penggunaan Metode Pendidikan Anak Pada Pendidik Wanita di Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pusat Studi Wanita, Vol.XIII(No.2)*, 53.
- Pratikno. (2022). *Pengaruh Perhatian Orang tua dan Intensitas Belajar Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Cahyana Kecamatan Rembang Purbalingga Tahun Pelajaran 2011/2012*. FIP UNY.
- Saliyo. (2019). *Penanaman Nilai-nilai Tasamuh untuk Menangkal aham Radikalisme di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Perspektif Psikologi Pendidikan Islam "*. Vol.8(No.1).
- Soetjningsih. (2018). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC.
- Sugihartono, D. (2109). *Psikologi pendidikan*. UNY Press.
- Zain, S. B. D. & A. (2022). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta.